

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pembangunan adalah proses yang terus menerus dan berkesinambungan dalam usaha mencapai tujuannya, misalnya pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan taraf hidup serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara yang sekaligus merupakan proses pengembangan keseluruhan system penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional.

Pembangunan nasional merupakan sasaran utama yang dilaksanakan oleh pemerintah. Demi mewujudkan itu semua, meningkatkan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata yang dilakukan salah satunya melalui pembangunan ekonomi.

Menurut Irawan (2002:5), definisi pembangunan ekonomi yaitu “usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita”. Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai sifat penting yaitu usaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang.

Untuk menunjang pembangunan ekonomi dalam system perekonomian di Indonesia dikenal ada tiga pilar utama yang menyangga perekonomian. Ketiga pilar itu adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Ketiga pilar ekonomi tersebut memiliki peran masing-masing sesuai dengan kapasitasnya. Ketiga pilar tersebut harus saling bekerjasama dengan baik dan teratur agar dapat mencapai tujuan.

Salah satu landasan pokok yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembangunan ekonomi tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang menyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**. Dan koperasi adalah bangunan usaha yang sesuai dengan susunan perekonomian yang dimaksud. Dengan demikian koperasi diharapkan dapat memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Koperasi merupakan salah satu bentuk usaha yang berbadan hukum yang ada di Indonesia selain dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menegaskan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan atas asas kekeluargaan”.

Koperasi adalah salah satu lembaga keuangan yang cukup berperan dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia. Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* Koperasi adalah perkumpulan otonom dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi dibidang ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis. Melalui koperasi maka pembangunan ekonomi di Indonesia akan semakin bertumbuh karena prinsip koperasi yaitu mensejahterakan anggota secara khusus dan masyarakat secara umumnya.

Koperasi harus dibangun untuk meningkatkan usaha dan pelayanan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan koperasi. Tujuan utama kegiatan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena koperasi dipandang sebagai soko guru perekonomian Indonesia yang berkembang dari bawah menjadi badan usaha lainnya, seperti koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Unit Desa (KUD), dan Koperasi Serba Usaha (KSU). Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi menyelenggarakan berbagai usaha yang bermanfaat bagi anggotanya baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen. Kegiatan operasional lainnya antara lain yaitu melaksanakan misi sebagai pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pendorong pengembangan Usaha Kecil Menengah, dimana didalam aktivitas lembaga tersebut untuk memperoleh pendapatan yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan kelacaran dalam berjalannya kegiatan tersebut.

Perkembangan koperasi yang semakin pesat dipengaruhi oleh masyarakat yang semakin mengetahui manfaat dari adanya koperasi yang dapat membantu perekonomian melalui kinerja koperasi yang dapat dikelola dengan baik oleh Pengurus.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Untuk menilai berhasilnya suatu koperasi maka indikator keberhasilan koperasi sebagai badan usaha dapat diukur dari dua sisi yaitu perusahaan ekonomi rumah tangga anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna koperasi.

Keberhasilan koperasi adalah kemampuan dalam mentransformasikan diri sebagai pembuktian dari tuntutan perubahan budaya yang semakin tinggi. Kemampuan dalam perencanaan, pengambilan dan pengendalian keputusan yang akan ditetapkan merupakan salah satu faktor yang penting dalam rangka pengoperasian koperasi yang semakin efisien.

Manajemen yang baik akan mendukung pengembangan dan pengelolaan usaha koperasi yang membutuhkan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui perkembangan usaha antar koperasi dari tahun ke tahun. Dengan diketahui tingkat perubahan keuangan baik modal, laba, maupun Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagikan, sehingga dapat mengetahui kondisi koperasi di masa mendatang. SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari hasil menjalankan usaha selayaknya perusahaan bukan koperasi. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola koperasi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan misalnya sebagai alat untuk memprediksi mengenai kondisi dan kinerja keuangan

di masa mendatang. Ada beberapa teknik yang biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, dimana salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi Koperasi Keluarga Besar (KKB) IKOPIN terutama dalam bidang finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Keluarga Besar (KKB) IKOPIN. Dengan mengetahui kinerjanya, Koperasi keluarga Besar (KKB) IKOPIN akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang diambil guna mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisa terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur dari berbagai indikator dan salah satu sumber indikator adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang menyangkut posisi keuangan dan perubahannya sekaligus mencerminkan kinerja keuangan.

Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kinerja perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas menurut Sugiyono (2009) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan perusahaannya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan tersebut adalah adalah *Du Pont system*. Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Du Pont System ROE. Semakin tinggi tingkat ROE maka akan semakin baik.

Tabel 1.1 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE) Sistem Du Pont

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROE (Rp)
2016	59.92	0.29	17.28
2017	57.04	0.27	15.40
2018	72.15	0.25	18.03
2019	09.46	1.41	13.34
2020	(00.45)	1.05	0.47

Sumber data : Hasil Pengolahan Data KKB IKOPIN

Berdasarkan data tabel diatas, perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada KKB IKOPIN periode 2016 sampai dengan periode 2020 tingkat *Return On Equity* (ROE) fluktuatif dan cenderung menurun. Tahun 2020 tingkat *Return On Equity* (ROE) sangat rendah penyebab utama karena masa pandemic jadi partisipasi anggota berkurang.

Berikut ini akan ditampilkan Daftar Standar Penilaian berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UMKM/V/2006.

Tabel 1.2 Standar Penilaian Return On Equity (ROE)

Nilai Return On Equity (ROE)	Keterangan
>21%	Sehat
15% - < 21%	Cukup sehat
9% - < 15%	Kurang sehat
3% - < 9%	Tidak sehat
< 3%	Sangat tidak sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan UKM Republik Indonesia
Nomor : 06/Per/M.UMKM/V/2006

Apabila mengacu pada standar yang ada pada tabel 1.4 maka *Return on Equity* pada KKB IKOPIN dari awal periode tahun 2016 sampai dengan akhir periode tahun 2020 berada pada kriteria cukup sehat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anton Wijaya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* (ROE). Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui tentang *Return on Equity* (ROE) pada BMT L-Risma Pekalongan Timur, dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* pada BMT tersebut, serta dapat mengetahui pengelolaan dana atau asset yang dimiliki BMT dalam menghasilkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan fenomena yang telah dibahas maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya *Return On Equity* (ROE)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang telah dikemukakan pada latar belakang serta mengacu kepada judul yang akan diteliti maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya *Return on Equity* (ROE) di KKB IKOPIN ?
2. Upaya apa yang harus dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengatasi rendahnya *Return on Equity* (ROE) di KKB IKOPIN ?

1.3 maksud dan Tujuan Penelitian

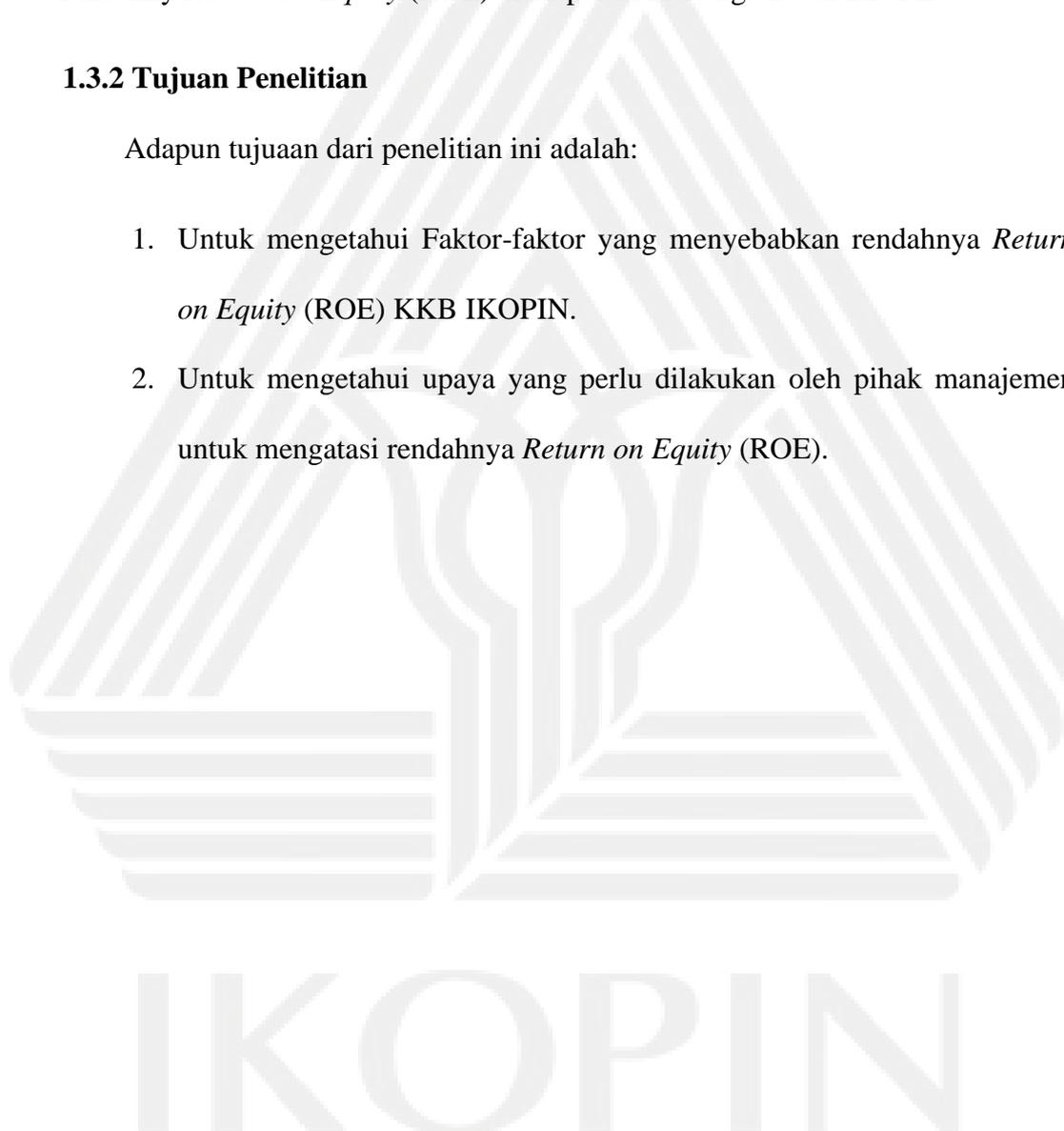
1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui factor yang mnyebabkan rendahnya *Return On Equity* (ROE) di Koperasi Keluarga Besar IKOPIN.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya *Return on Equity* (ROE) KKB IKOPIN.
2. Untuk mengetahui upaya yang perlu dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengatasi rendahnya *Return on Equity* (ROE).



IKOPIN

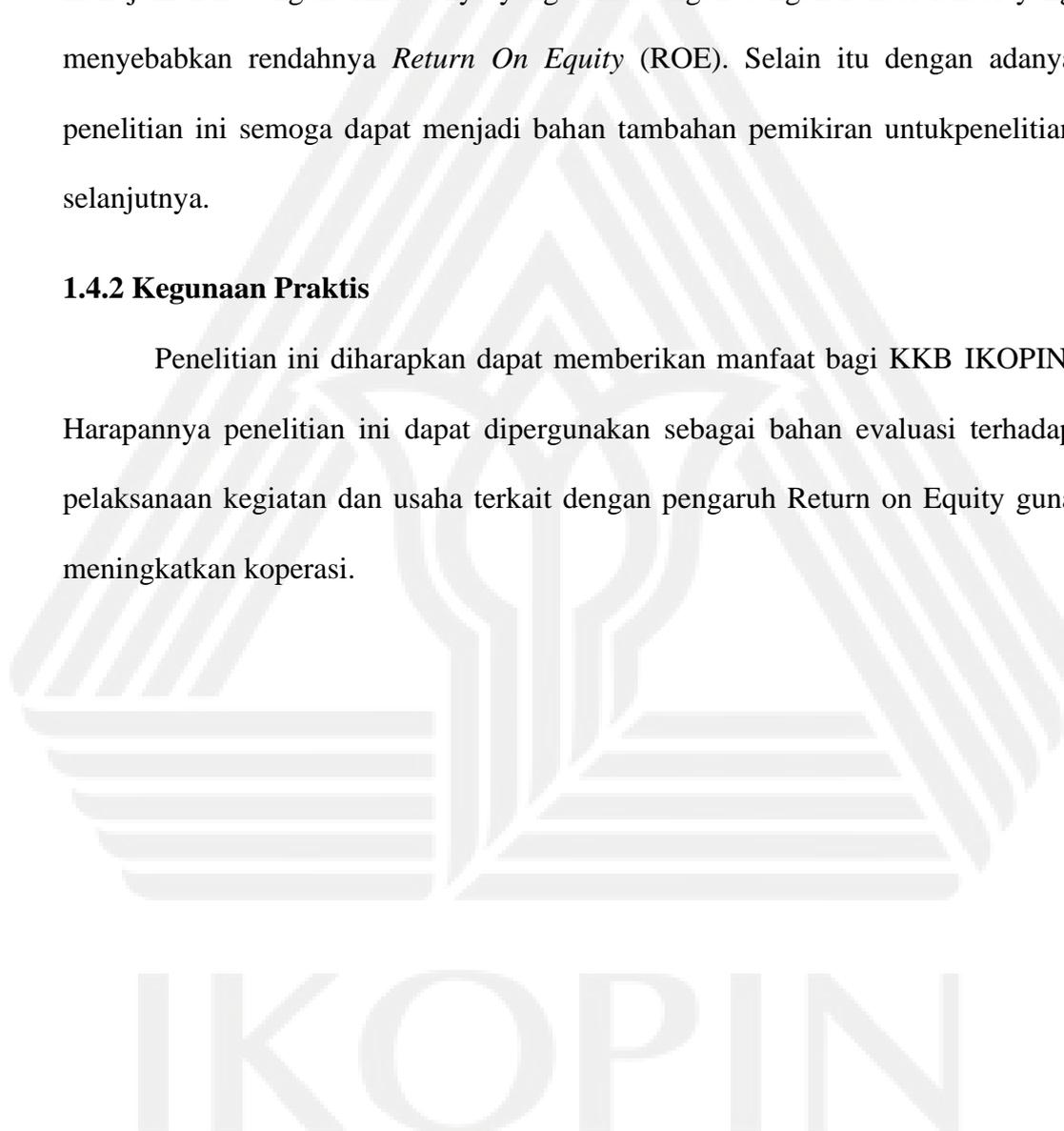
1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan. Khususnya yang berhubungan dengan Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya *Return On Equity* (ROE). Selain itu dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi bahan tambahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi KKB IKOPIN. Harapannya penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan usaha terkait dengan pengaruh Return on Equity guna meningkatkan koperasi.



IKOPIN